

## GERAKAN GEREJA BERSIH DAN PEDULI LINGKUNGAN DI HKBP IMMANUEL RESORT PATUMBAK

Justinos Ray Nainggolan<sup>1</sup>, Boy Florentius Sinaga<sup>2</sup>, Elis Ermawati Pasaribu<sup>3</sup>, Rida  
Exaulina Nainggolan<sup>4</sup>, Natasya Vany<sup>5</sup>

[justinos.nainggolan@uhn.ac.id](mailto:justinos.nainggolan@uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [boy.florentiussinaga@student.uhn.ac.id](mailto:boy.florentiussinaga@student.uhn.ac.id)<sup>2</sup>,  
[elis.pasaribu@student.uhn.ac.id](mailto:elis.pasaribu@student.uhn.ac.id)<sup>3</sup>, [rida.exaulinanainggolan@student.uhn.ac.id](mailto:rida.exaulinanainggolan@student.uhn.ac.id)<sup>4</sup>,  
[natasya.vany@student.uhn.ac.id](mailto:natasya.vany@student.uhn.ac.id)<sup>5</sup>

Universitas HKBP Nommensen Medan

### ABSTRAK

Perubahan lingkungan hidup yang semakin kompleks menuntut keterlibatan seluruh elemen masyarakat, termasuk lembaga keagamaan kebersihan dan kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, menganalisis peran gereja, serta mengetahui dampak Gerakan Gereja Bersih dan Peduli Lingkungan di HKBP Immanuel Resort Patumbak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap pendeta, pengurus gereja, dan jemaat yang terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan ini dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan gotong royong, pengelolaan dan pemilahan sampah, serta penghijauan lingkungan gereja. Partisipasi jemaat dari berbagai kelompok usia menunjukkan adanya kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap gereja sebagai ruang bersama. Gerakan ini tidak hanya berdampak pada terciptanya lingkungan gereja yang bersih dan asri, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian ekologis jemaat. Secara teologis, gerakan ini mencerminkan implementasi tanggung jawab manusia sebagai penatalayan ciptaan Tuhan, sedangkan secara sosial gerakan ini menjadi bentuk kesaksian gereja dalam menghadirkan perubahan positif di tengah masyarakat. Dengan demikian, Gerakan Gereja Bersih dan Peduli Lingkungan merupakan integrasi antara iman, pendidikan karakter, dan tanggung jawab ekologis yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Gereja, Kepedulian Lingkungan, Gerakan Sosial, Teologi Lingkungan, Pendidikan Karakter.

### PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan hidup yang semakin nyata mulai dari meningkatnya volume sampah, pencemaran udara dan air, hingga berkurangnya ruang hijau menjadi tantangan bersama bagi seluruh lapisan masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya kesadaran kolektif dan tindakan nyata dari berbagai pihak, termasuk lembaga keagamaan. Gereja, sebagai komunitas iman yang hidup di tengah masyarakat, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter jemaat yang peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Gerakan Gereja Bersih dan Peduli Lingkungan di HKBP Immanuel Resort Patumbak lahir dari kesadaran bahwa iman tidak hanya diwujudkan dalam doa dan ibadah, tetapi juga dalam tindakan konkret menjaga ciptaan Tuhan. Lingkungan gereja bukan sekadar bangunan fisik tempat beribadah, melainkan ruang sakral yang menjadi simbol kehadiran dan persekutuan umat dengan Tuhan. Oleh karena itu, kebersihan dan kerapian lingkungan gereja mencerminkan penghargaan terhadap rumah Tuhan sekaligus tanggung jawab terhadap alam sebagai anugerah-Nya. Gerakan ini tidak hanya berfokus pada kegiatan bersih-bersih semata, tetapi juga mengedepankan pembentukan budaya hidup bersih dan ramah lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan seperti gotong royong rutin, pengelolaan dan pemilahan sampah, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta penanaman pohon dan tanaman hias di sekitar area gereja menjadi bagian dari program

nyata yang dilaksanakan bersama. Melalui keterlibatan aktif seluruh jemaat mulai dari anak sekolah minggu, remaja, kaum ibu, hingga bapak-bapak gerakan ini membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan gereja.

Selain itu, gerakan ini juga memiliki dimensi edukatif. Melalui khotbah, pembinaan kategorial, dan kegiatan komunitas, jemaat diberikan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari panggilan iman Kristen. Manusia dipanggil untuk menjadi pengelola (steward) yang bertanggung jawab atas bumi, bukan sebagai pihak yang merusaknya. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai kepedulian lingkungan tidak hanya berhenti pada tataran wacana, tetapi menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sosial yang lebih luas, Gerakan Gereja Bersih dan Peduli Lingkungan juga menjadi bentuk kesaksian gereja kepada masyarakat sekitar. Lingkungan gereja yang bersih, tertata, dan hijau dapat menjadi contoh positif serta menginspirasi warga sekitar untuk melakukan hal serupa. Gereja hadir bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membawa dampak nyata bagi lingkungan.

Dengan demikian, Gerakan Gereja Bersih dan Peduli Lingkungan di HKBP Immanuel Resort Patumbak merupakan langkah strategis dalam mengintegrasikan iman, tindakan sosial, dan tanggung jawab ekologis. Gerakan ini diharapkan tidak hanya menjadi program sesaat, melainkan berkembang menjadi budaya gereja yang berkelanjutan, sehingga gereja sungguh-sungguh menjadi terang dan berkat bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Gereja sebagai Persekutuan Iman dan Agen Transformasi Sosial**

Gereja secara teologis dipahami sebagai persekutuan orang percaya yang dipanggil untuk menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah di tengah dunia. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai komunitas pembinaan iman, pendidikan moral, dan penggerak perubahan sosial. Dalam konteks ini, gereja memiliki tanggung jawab untuk merespons persoalan-persoalan sosial, termasuk isu lingkungan hidup.

Secara sosiologis, gereja merupakan bagian dari institusi sosial yang memiliki pengaruh dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anggotanya. Melalui khotbah, pengajaran, dan kegiatan bersama, gereja dapat menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama maupun terhadap alam.

Dalam perspektif teologi Kristen, manusia ditempatkan sebagai penatalayan (steward) atas ciptaan Tuhan. Konsep ini menekankan bahwa manusia tidak memiliki kuasa untuk merusak, melainkan bertugas untuk menjaga, merawat, dan mengelola bumi dengan bijaksana. Oleh karena itu, tindakan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan bagian dari implementasi iman dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Teologi Lingkungan dan Tanggung Jawab Ekologis**

Teologi lingkungan (eco-theology) menekankan hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, dan alam. Alam dipandang sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki nilai intrinsik dan bukan sekadar objek eksploitasi. Dalam kerangka ini, merusak lingkungan berarti mengabaikan tanggung jawab spiritual terhadap ciptaan.

Beberapa prinsip dasar dalam teologi lingkungan meliputi:

1. **Prinsip tanggung jawab**, yaitu manusia bertanggung jawab atas kelestarian alam.
2. **Prinsip keberlanjutan**, yakni penggunaan sumber daya alam harus memperhatikan generasi mendatang.

3. **Prinsip keadilan ekologis**, yaitu keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam.

Melalui pendekatan ini, gereja didorong untuk mengambil peran aktif dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari panggilan iman. Gerakan kebersihan dan kepedulian lingkungan di lingkungan gereja menjadi wujud konkret dari implementasi teologi tersebut.

### **3. Konsep Kepedulian Lingkungan**

Kepedulian lingkungan merupakan sikap sadar dan bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan hidup. Kepedulian ini mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan tindakan.

- **Dimensi kognitif** berkaitan dengan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan dampak kerusakan lingkungan.
- **Dimensi afektif** menyangkut rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
- **Dimensi perilaku** tercermin dalam tindakan nyata seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan kerja bakti, mengurangi penggunaan plastik, dan menanam pohon.

Pembentukan kepedulian lingkungan memerlukan proses pendidikan dan pembiasaan. Lingkungan sosial yang mendukung, termasuk komunitas gereja, berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kolektif yang berkelanjutan.

### **4. Gerakan Sosial Berbasis Komunitas**

Gerakan sosial berbasis komunitas merupakan tindakan kolektif yang lahir dari kesadaran bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Gerakan ini biasanya muncul sebagai respons terhadap permasalahan sosial yang dirasakan bersama. Ciri utama gerakan berbasis komunitas meliputi:

- Adanya partisipasi aktif anggota,
- Kepemimpinan yang mendorong keterlibatan,
- Tujuan yang jelas dan terarah,
- Keberlanjutan program.

Dalam konteks gereja, gerakan kebersihan dan kepedulian lingkungan dapat dikategorikan sebagai gerakan sosial komunitas. Kegiatan seperti gotong royong, pengelolaan sampah, penghijauan, dan edukasi lingkungan mencerminkan adanya partisipasi kolektif dalam menciptakan perubahan positif. Gerakan Gereja Bersih dan Peduli Lingkungan di HKBP Immanuel Resort Patumbak merupakan contoh implementasi gerakan sosial berbasis iman yang mengintegrasikan nilai religius dengan tanggung jawab sosial dan ekologis.

### **5. Kebersihan Lingkungan dan Kualitas Ibadah**

Lingkungan fisik memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah. Lingkungan yang bersih, tertata, dan asri menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi dan ketenangan batin. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak terawat dapat mengganggu kenyamanan serta menurunkan citra lembaga keagamaan di mata masyarakat. Kebersihan juga berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Ketika jemaat dilibatkan secara langsung dalam kegiatan kebersihan, mereka belajar tentang kerja sama, kepedulian, dan rasa memiliki terhadap gereja. Dengan demikian, kebersihan tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual jemaat.

### **6. Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan**

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui teori, tetapi melalui pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan rutin seperti kerja bakti, pemilahan sampah, dan penataan

lingkungan gereja menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk budaya organisasi. Jika gerakan kebersihan dilakukan secara berkelanjutan, maka akan tercipta budaya gereja yang bersih, tertib, dan peduli lingkungan. Budaya ini pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku jemaat dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Gerakan Gereja Bersih dan Peduli Lingkungan serta makna yang dirasakan oleh jemaat. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di HKBP Immanuel Resort Patumbak. Lokasi ini dipilih karena gereja tersebut aktif melaksanakan kegiatan kebersihan dan kepedulian lingkungan yang melibatkan jemaat secara langsung. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan gereja dan pelaksanaan program kebersihan.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari:

- Pendeta atau pimpinan gereja,
- Pengurus gereja,
- Jemaat yang terlibat dalam kegiatan kebersihan dan kepedulian lingkungan.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive (berdasarkan pertimbangan tertentu), yaitu mereka yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan gerakan tersebut.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. **Observasi**, yaitu pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan kebersihan dan kepedulian lingkungan di gereja.
2. **Wawancara**, dilakukan kepada pendeta, pengurus, dan jemaat untuk memperoleh informasi mengenai tujuan, pelaksanaan, dan dampak gerakan.

### **5. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu:

1. **Reduksi data**, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. **Penyajian data**, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.
3. **Penarikan kesimpulan**, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

### **6. Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di HKBP Immanuel Resort Patumbak, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Gerakan Kebersihan Dilakukan Secara Rutin

Gerakan Gereja Bersih dan Peduli Lingkungan dilaksanakan secara berkala, terutama menjelang dan sesudah kegiatan ibadah besar serta pada waktu-waktu tertentu yang telah dijadwalkan oleh pengurus gereja. Kegiatan meliputi menyapu halaman gereja, membersihkan selokan, merapikan taman, serta mengumpulkan dan memilah sampah.

### 2. Partisipasi Jemaat Cukup Aktif

Kegiatan kebersihan melibatkan berbagai kelompok jemaat, mulai dari pengurus gereja, kaum bapak, kaum ibu, remaja, hingga anak sekolah minggu. Partisipasi ini menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap gereja sebagai rumah bersama.

### 3. Adanya Upaya Pengelolaan Sampah dan Penghijauan

Gereja menyediakan tempat sampah di beberapa titik dan mulai membiasakan pemilahan sampah organik dan anorganik. Selain itu, dilakukan penanaman tanaman hias dan pohon untuk menciptakan lingkungan yang asri dan nyaman.

### 4. Perubahan Sikap Jemaat terhadap Kebersihan

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar jemaat menyatakan bahwa kegiatan ini meningkatkan kesadaran mereka untuk menjaga kebersihan, tidak hanya di lingkungan gereja, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Gereja Bersih dan Peduli Lingkungan di HKBP Immanuel Resort Patumbak bukan sekadar kegiatan fisik membersihkan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter jemaat.

Pertama, dari perspektif gerakan sosial berbasis komunitas, kegiatan ini memenuhi unsur partisipasi kolektif dan tujuan bersama. Keterlibatan aktif jemaat mencerminkan adanya kesadaran komunal dalam menjaga lingkungan gereja. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa perubahan sosial dapat dimulai dari komunitas kecil yang memiliki komitmen bersama.

Kedua, dari sudut pandang pendidikan karakter, kegiatan kebersihan yang dilakukan secara rutin berfungsi sebagai bentuk pembiasaan. Melalui keterlibatan langsung, jemaat belajar nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian. Pembiasaan ini berpotensi membentuk budaya gereja yang bersih dan tertib secara berkelanjutan.

Ketiga, dalam perspektif teologi lingkungan, gerakan ini merupakan wujud nyata implementasi tanggung jawab manusia sebagai penatalayan ciptaan Tuhan. Tindakan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan gereja mencerminkan pemahaman bahwa merawat alam adalah bagian dari panggilan iman.

Keempat, dampak yang dirasakan tidak hanya pada aspek fisik berupa lingkungan gereja yang lebih bersih dan asri, tetapi juga pada aspek psikologis dan spiritual. Lingkungan yang bersih menciptakan suasana ibadah yang lebih nyaman dan mendukung kekhusyukan jemaat.

Dengan demikian, Gerakan Gereja Bersih dan Peduli Lingkungan di HKBP Immanuel Resort Patumbak dapat dikatakan berhasil dalam membangun kesadaran ekologis jemaat serta menciptakan lingkungan gereja yang bersih, nyaman, dan tertata. Namun demikian, keberlanjutan program tetap memerlukan komitmen bersama, konsistensi pelaksanaan, serta dukungan penuh dari seluruh unsur gereja agar gerakan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi budaya gereja yang melekat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan keseluruhan uraian mulai dari pendahuluan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode, hingga hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Gereja Bersih dan Peduli Lingkungan di HKBP Immanuel Resort Patumbak merupakan bentuk nyata integrasi antara iman, tanggung jawab sosial, dan kepedulian ekologis.

Gerakan ini lahir sebagai respons terhadap permasalahan lingkungan yang semakin kompleks serta sebagai wujud kesadaran bahwa gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin, partisipasi aktif jemaat dari berbagai kelompok usia, serta adanya upaya pengelolaan sampah dan penghijauan menunjukkan bahwa gerakan ini berjalan secara terstruktur dan melibatkan komunitas secara kolektif.

Secara teologis, gerakan ini mencerminkan pemahaman bahwa manusia adalah penatalayan ciptaan Tuhan yang bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan. Secara sosiologis dan edukatif, kegiatan kebersihan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian jemaat terhadap lingkungan, baik di gereja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Gerakan Gereja Bersih dan Peduli Lingkungan tidak hanya berdampak pada terciptanya lingkungan gereja yang bersih dan nyaman, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Ke depan, komitmen dan konsistensi seluruh unsur gereja sangat diperlukan agar gerakan ini terus berkembang dan menjadi identitas serta kesaksian nyata gereja di tengah masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amsal, D. (2015). *Teologi Lingkungan: Perspektif Iman Kristen terhadap Krisis Ekologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Borrong, R. P. (2012). *Etika Bumi Baru: Akses Teologi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tillich, P. (2005). *Teologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.